



Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Pangkep

The Role of Teachers in Instilling Disciplined Character in Elementary School Students in Pangkep Regency

Nurul Sakinah*, Amir Pada, Hikmawati Usman

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurulsakinah2773@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa dikelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah guru wali kelas, guru agama islam, guru olahraga dan 18 siswa kelas 4 SDN 19 Pacikombaja. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Penelitian ini menghasilkan informasi berupa peran guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja dengan peran guru sebagai pengajar, penasehat, mediator dan fasilitator serta peran guru sebagai evaluator telah di lakukan sebagaimana yang di jelaskan dalam teori, adapun karakter disiplin yang masih rendah berupa masih adanya siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, penyelesaian tugas belum tepat waktu serta masih terjadi kecurangan dalam ujian tetapi guru melakukan beberapa upaya dalam menangani hal tersebut berupa pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan nasehat yang baik serta pembinaan dengan hukuman untuk dapat membantu dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja.

Kata Kunci: Peran Guru , Karakter Disiplin

ABSTRACT

This study aims to determine the role of teachers in instilling the disciplinary character of students in grade IV SDN 19 Pacikombaja, Labakkang District, Pangkep Regency. This research uses a qualitative approach with a type of case study research. The subjects of this study were homeroom teachers, Islamic religious teachers, sports teachers and 18 grade 4 students of SDN 19 Pacikombaja. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusion making. Triangulation used to explain the validity of data is triangulation techniques. This study produced information in the form of the role of teachers in instilling disciplinary character in grade IV students of SDN 19 Pacikombaja with the role of teachers as teachers, advisors, mediators and facilitators and the role of teachers as evaluators has been carried out as explained in theory, as for the character of discipline that is still low in the form of students who still come to school not on time, The completion of assignments has not been on time and there is still cheating in exams but teachers make several efforts in dealing with this in the form of coaching by example, coaching by habituation, coaching good advice and coaching with punishment to be able to help instill disciplinary character in grade IV students of SDN 19 Pacikombaja.

Keywords: Role of Teacher, Character of Discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara seperti yang dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 31 yaitu : (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan; (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pemerintah dasar dan pemerintah wajib membiayainya; (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang; (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional; (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Dengan diaturnya pendidikan pada undang-undang maka di harapkan berjalannya sistem pendidikan yang mewujudkan suasana belajar yang membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Jiwandono (2020) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia dimulai, pendidikan merupakan suatu proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus dalam hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan maka untuk mengembangkan diri serta melengkapi kekurangan dan keterbatasannya pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan di sekolah inilah pendidikan diajarkan selain pendidikan dalam ilmu pengetahuan, penanaman karakter juga merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan di sekolah.

Sedangkan menurut Amirin dkk (2015) “pendidikan merupakan hak yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan potensi seseorang akan terasah dan berkembang sehingga dapat menentukan masa depan masing-masing individu”. Dari beberapa penjelasan dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia karena pendidikan merupakan cara pengembangan diri dan merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan yang akan di gunakan dalam kehidupan sehari-hari serta merupakan pengembangan diri dan kemampuan untuk memperoleh masa depan yang baik.

Adapun peran-peran guru dalam pedidikan yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing , guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan sebagai contoh dalam model dan teladan, menurut Afianti (2020) Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah dan memiliki relasi yang sangat dekat dengan peserta didiknya yaitu kewibawaan guru menduduki posisi penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan karakter disekolah, karena pendidikan karakter sesungguhnya mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak

Guru merupakan orang tua kedua bagi murid disekolah. Guru merupakan sosok yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa dan juga dapat menanamkan nilai-nilai posesif pada murid, karena guru adalah Role mode bagi para murid hal ini menunjukkan guru memiliki tanggung jawab besar yang harus dijalankan yaitu pembentukan karakter melalui disiplin, karakter disiplin dapat juga dikatakan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku dengan kata lain disiplin merupakan sikap menataati aturan dan ketentuan yang terapkan tanpa pamrih, penanaman karakter disiplin pada seorang anak berbeda-beda bergantung kepada tahap perkembangan dan tempramen anak.

Karakter disiplin salah satu faktor penentu keberhasilan siswa karena karakter disiplin berkenaan dengan pengendalian diri terhadap bentuk-bentuk aturan, sikap disiplin selalu ditunjukkan pada orang yang selalu menaati aturan seperti selalu datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, tidak membuat keributan dan selalu menaati aturan yang ada. Adapun tujuan dari disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga dan warga negara bahkan dalam kehidupan sosialnya dan menurut Muslich (2014) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ilmu pengetahuan teknis tetapi juga kemampuan mengelola diri dimana cara untuk mengasah kemampuan pengendalian diri adalah dengan peneraan sejak di bangku sekolah. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan zaman, dunia pendidikan tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang muncul yaitu pendidikan karakter yang rendah. Walaupun permasalahan tersebut masih dianggap ringan namun apabila diabaikan dan terus terjadi, maka akan menimbulkan permasalahan baru. Contoh pada kasus yang di tulis Madrosih (2017) yang menyatakan bahwa "Anggota DPRD Komisi IV Kubu Raya, KH Hanafi Khalil prihatin atas kasus siswa pukul gurunya sendiri hal ini berapa bobroknya etika dan akhlaq anak-anak sekarang sangat berbanding terbalik dengan perilaku siswa yang semestinya terhadap gurunya" hal ini sangat menunjukkan kurangnya pendalaman karakter disiplin pada siswa tersebut.

Penelitian yang dilakukan Mardiana, Suarlin, Andi Makkasau (2022) dengan judul "Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng" dimana penelitian ini dimaksud untuk mengetahui gambaran karakter siswa sekolah dasar diperoleh gambaran karakter siswa yang baik, dalam karakter ini karakter siswa dasar meliputi intrapersonal maupun interpersonal siswa, interpersonal meliputi kereligiusan,

keingintahuan, jujur, kemandirian, etika dan rendah hati sedangkan interpersonal meliputi bertanggung jawab, mampu bekerjasama, penyesuaian diri, kepedulian dan empati. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa sekolah di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng termasuk dalam kategori sedang.

Penelitian yang dilakukan Adnan Habib (2018) dengan judul "Penanaman Disiplin Dengan Memberi Hukuman Oleh Wali Kelas Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 11 Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang" mendiskripsikan tentang bagaimana upaya wali kelas dalam memberikan sanksi hukuman atas pelanggaran terdapat peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hukuman yang diberikan oleh wali kelas terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti membuang sampah sembarangan, datang sekolah terlambat, siswa tidak memasukkan baju seragam, siswa tidak mengenakan atribut lengkap pada saat upacara. Penelitian yang ditulis oleh Puspa Djuwita (2017) yang berjudul "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu" dimana penelitian tersebut membahas bahwa guru telah melakukan pembinaan perilaku sopan santun guru juga telah mampu memotivasi peserta didik untuk berperilaku sopan santun sehingga siswa merespon secara positif dan aktif terhadap pembinaan perilaku sopan santun. Evaluasi pembinaan perilaku sopan santun belum terprogram karena evaluasi masih dominan pada evaluasi aspek kognitif.

Dari beberapa penelitian dan tulisan diatas, dapat menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan sopan santun siswa dapat meningkat dengan adanya peranan dari guru. Peranan guru menjadi hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai penerus bangsa. Tanpa adanya peranan dari guru maka pembentukan karakter siswa tidak bisa terwujud dengan baik walaupun masih banyak kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan karakter disiplin yang terjadi. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan

suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Penanaman karakter disiplin pada seorang anak berbeda-beda, bergantung kepada tahap perkembangan dan tempramen anak. Karakter disiplin merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Karena karakter disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Sikap disiplin selalu ditunjukkan pada orang yang selalu mentaati aturan seperti selalu datang tepat waktu, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, tidak membuat keributan dikelas, dan selalu mentaati aturan yang ada.

Adapun permasalahan yang didapatkan yaitu ada siswa kelas IV yang masih kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang terlambat kesekolah, bolos sekolah, tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, suka menyontek, suka berbohong bahkan sering terjadi keributan dan hal ini mengganggu lingkungan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Kelas IV SDN 19 Paccikombaja Kecamatan Labbakang Kabupaten Pangkep."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Guru

Pendidikan erat kaitannya dengan sosok pendidik atau seorang guru. Rojai (2013) "mengatakan guru adalah manusia yang berjuang terus menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya." Dalam bukunya, Rojai mengatakan guru memiliki peran yang sangat vital dalam upaya membentuk watak bangsa yang berbudi

luhur, guru tidak pernah lelah membentuk watak dan generasi penerus bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan. Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir (2013) mendefinisikan "guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik." Adapun Hamalik (2018) mengatakan "guru dalam hal ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah dalam pengertian tersebut telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya."

Dengan demikian guru adalah orang yang mempunyai keahlian khusus dan bertanggung jawab dalam membentuk watak dan budi luhur bangsa sebagai penerus yang memiliki akhlak yang baik.

Puput & Fathurohman (2013) menjelaskan bahwa: Guru mempunyai peran yang sangat penting karena peran guru adalah kombinasi dari peran orang itu pendidik, pengajar, pembina, pemimpin, pembimbing dan penilai, guru memegang peran sentral sebagai seorang yang ditiru maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada muridnya walaupun tidak dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan siswa paling tidak guru memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian siswa. Posisi guru dalam pembentukan kepribadian siswa bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja tetapi harus menjadi contoh, melatih dan membiasakan perbuatan yang terus menerus selain diajarkan kognitif siswa juga diajarkan nilai-nilai karakter agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terdapat nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satu diantaranya adalah disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

peraturan. Disekolah sikap disiplin diri juga wajib dilaksanakan oleh setiap siswa. Sedangkan menurut Mulyasa (2017) peranan guru dalam pembelajaran dan menanamkan karakter pada siswa yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, modal dan teladan, komunikator, pengembang keterampilan diri, mediator dan fasilitator serta evaluator.

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas mengenai peran guru, maka ada 4 indikator yang akan digunakan dan teliti oleh peneliti yaitu peranan guru sebagai, Pengajar, Penasehat, Mediator dan Fasilitator serta guru sebagai evaluator.

Tinjauan pustaka dapat diartikan sebagai penegasan atas batas-batas logis penelitian dan menjadi petunjuk bagi peneliti untuk memperhitungkan apa yang relevan dan apa yang tidak relevan untuk kemudian dikaji dalam penelitiannya, atau sampai batas mana penelitian akan dilakukan dan asumsi yang mendasari penelitian tersebut dilakukan.

2.2. Pengertian Karakter

Menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) kata “character” berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti melukis atau menggambar seperti orang melukis kertas, memahat batu atau metal. Dari pengertian tersebut *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus. Selanjutnya pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab dan merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

2.3. Pengertian Disiplin

Novan Ardy (2013) mengartikan “disiplin adalah tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan, kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu *Disciplina* yang berarti perintah dan siswa dari hal tersebut disiplin dapat juga diartikan

sebagai perintah guru terhadap siswa atau peserta didiknya”. Adapun pengertian disiplin dari para ahli yaitu : Heidjarachman dan Husna yang dikutip oleh Agung Prihantoro (2019) “mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah”.

Dari pengertian disiplin sebelumnya dapat diketahui bahwa disiplin ialah suatu tingkah laku seseorang dengan menaati segala peraturan dan kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditetapkan, serta disiplin merupakan sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum tidak ada pelanggaran dan disertai dengan keikhlasan hati dalam menjalankan tugas tersebut.

2.4. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Tu’u (2014) “indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) dapat mengatur waktu belajar dirumah. 2) Rajin dan Tertib Belajar, 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas dan 4) Ketertiban diri saat belajar”.

Dalam penelitian ini, indikator yang akan diteliti yaitu : pada kelas rendah berupa 1. Datang kesekolah dengan tepat waktu 2. Tidak bolos sekolah 3. Melaksanakan tugas-tugas di kelas. Dan untuk kelas tinggi berupa 1. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik 2. Menaati aturan yang ada. 3. Selalu menjaga ketertiban kelas. 4. Menjunjung Tinggi Kejujuran

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta data yang

didapatkan berupa data deskriptif yang berasal dari informasi atau sumber yang diteliti dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus dan penelitian lapangan yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi dengan cara melakukan pengumpulan data di lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dalam keadaan alamiah yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.

3.2. Desain Penelitian

- 1) Tahap pra lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis kebutuhan atau evaluasi diri dengan mengamati kenyataan yang ada dilapangan. Dalam analisis kebutuhan ini dilakukan pendataan mengenai mengapa, bagaimana dan apa saja yang diperlukan. Peneliti melakukan tahap pra lapangan ini sebulan lamanya, dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah:
 - a. Wawancara dengan murid kelas IV, Guru Wali Kelas IV, Guru Olahraga serta Guru Agama di SDN 19 Pacikombaja Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep.
 - b. Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan. Peneliti melakukan observasi secara berangsur-angsur dan mengambil data sesuai yang ada di lapangan.
 - c. Menelaah teori. Peneliti menelaah sesuai dengan data yang ada di lapangan.
- 3) Mengidentifikasi Data. Peneliti mengidentifikasikan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi agar memudahkan dalam menganalisis sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan.
- 4) Tahap Akhir Penelitian:
 - a. Menyajikan data.

- b. Menganalisis data dalam tujuan yang ingin dicapai.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dibuat sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Ada pun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini Berjumlah 21 Narasumber dengan rincian Siswa kelas IV sebanyak 18 orang dan 3 orang guru sekolah SDN 19 Pacikombaja.
2. Sumber data sekunder, yaitu Profile sekolah SDN 19 Pacikombaja dan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan sumber data sekunder

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded. Model interaktif dalam analisis data sebagai berikut :

- 1) Data Reduction (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran- gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya.
- 2) Data Display (Penyajian Data)
Display data atau penyajian data adalah kegiatan mencakup mengorganisasikan data dalam bentuk

tertentu sehingga terlihat lebih utuh. Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kreadibel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti.

Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan antara data hasil wawancara dengan data hasil dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1) Peran Guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa dikelas IV SDN 19 Pacikombajasil

a. Guru sebagai pengajar

Peranan guru sebagai pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi,

dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru agama Kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja dengan memberikan pertanyaan pertanyaan pertama "Bagaimana Pengajaran Pendidikan Karakter Disiplin yang ibu berikan ?"

Responden 1 memberikan jawaban :

"memberikan pengajaran karakter dengan memberikan keteladanan dan contoh yang berkaitan dengan sikap positif, dimana karakter yang bisa di contoh seperti keteladanan Nabi Muhammad SAW yang dapat diaplikasikan dengan kehidupan sehari – hari tetapi dengan penjelasan dan dengan memberikan yang mudah di pahami oleh anak – anak karena dalam menanamkan karakter disiplin dibutuhkan pengembangan materi yang mudah di pahami dan tidak menjadikan anak – anak merasa terbebani. (Wawancara dilakukan dengan Responden 1 14 Juni 2023)".

Selain dari hasil wawancara, data yang diperoleh dengan cara observasi. Keterangan dalam wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi dimana pada saat guru agama memberikan pelajaran selalu memberikan penjelasan mengenai sikap teladan Nabi Muhammad SAW yang dapat ditiru oleh para siswa dikehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dari wali kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja dengan pertanyaan yang sama, Responden 2. menjawab:

"Untuk sikap disiplin yang dilakukan dikelas itu, terutama disiplin tepat waktu. Kita membuat sebuah kesepakatan bahwa kita harus disiplin waktu, dimana para siswa masuk jam 07.30 wita, dari hal tersebut dimulai pembiasaan-pembiasaan seperti baca doa dan memberikan pesan moral kepada siswa yang berhubungan dengan karakter kedisiplinan siswa.(wawancara dilakukan dengan Responden 2 13 juni 2023)"

Selain hasil wawancara , peneliti memperoleh data dari observasi. Dimana hasil wawancara dengan wali kelas sesuai dengan hasil observasi karena terlihat bahwa pada saat mengajar Responden 2. berada dikelas tepat pukul 07.30 wita dan saat memulai pelajaran Responden 2 mengajak para siswa untuk berdoa terlebih dahulu.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru olahraga kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja dengan pertanyaan yang sama memberikan jawaban :

“Untuk pengajaran pendidikan pada PJOK sudah diatur. Yang pertama setiap awal pembelajaran siswa diharuskan untuk berbaris secara teratur, kemudian berdoa lalu pemanasan dengan secara teratur hingga selesai materi inti.(wawancara dilakukan dengan Responden 3 14 Juni 2023)”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati bahwa guru PJOK melakukan baris secara teratur dan melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan olahraga dimulai.

Pertanyaan Kedua yaitu “Bagaimana cara ibu mengembangkan materi ajar untuk menanamkan karakter disiplin siswa ?”

Jawaban Responden 2, . sebagai wali kelas :

“karena IKM ini merupakan kurikulum baru, maka materi ajar belum terlalu dikembangkan. Beda halnya dengan kurikulum 13 yang sudah dilaksanakan dengan cara mengembangkan sesuai dengan tradisi/daerah lokal contohnya modul ajarnya tentang tradisi pulau jawa dan saya kembangkan dengan tradisi yang ada di daerah saya yaitu pangkep. Pada IKM semester 1, bulan juli tahun kemarin ini kami selalu menyelipkan nilai-nilai kejujuran dan karakter baik, kepada guru, kepada orang tua dan teman-temannya.(Wawancara dilakukan tanggal 13 Juni 2023)”

Observasi yang dilakukan peneliti telah sesuai dengan hasil wawancara dimana setiap penjelasan pembelajaran selalu di tekankan nilai-nilai yang baik

berupa pentingnya kejujuran dan selalu menghormati orang tua dan guru.

Untuk jawaban Responden 1 selaku guru agama :

“masih menggunakan kurikulum 13, walaupun sudah menggunakan kurikulu merdeka tapi belum sempurna bahkan belum ada pelatihan yang diikuti jadi masih beradaptasi, nyaris belum dikembangkan.(wawancara dilakukan tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi berjalan sejalan karena peneliti melihat bahwa saat mengajar masih menggunakan kurikulum 13 tetapi pelan – pelan memasukan kurikulum merdeka.

Jawaban Responden 3 :

“setiap materi, saya selalu mengingatkan siswa untuk menaati aturan yang berlaku disekolah itu yang utama kemudian kebiasaan – kebiasaan untuk selalu disiplin dan tepat waktu kesekolah.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”

Hasil wawanacara dan data observasi yang diperoleh oleh peneliti telah sesuai karena Responden 3 setiap mengajar selalu menekankan yang namanya disiplin seperti contoh berpakaian olahraga setiap mata pelajaran olahraga.

Pertanyaan ketiga “Apakah dalam muatan Pendidikan karakter disiplin yang ibu tulis didalam RPP?”

Jawaban Responden 2. :

“ada, terutama modul ajar Pendidikan Pancasila, didalanya ada karakter yang saya masukkan dalam RPP tersebut.(wawancara dilakukan 13 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan data observasi yangdiperoleh npeneliti telah sesuai karena sebelum melakukan pembelajaran selalu di mulai dengan berdoa dan adanya penerapan kedisiplinan waktu yaitu pukul 07.30 semua siswa sudah berada di dalam kelas.

Jawaban Responden 1 :

“ada, jadi sebelum memulai pembelajaran harus bedoa, memberikan salam kepada ibu guru. (wawancara dilakukan 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi telah sesuai karena terlihat pada saat Responden 1 masuk kedalam kelas para murid langsung memberika salam.

Jawaban Responden 3 :

“iya pasti ada karena itu salah satu bentuk penilaian didalam PJOK, kelas 4 kami gunakan kurikulum merdeka.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”
Hasil wawancara dan observasi telah sesuai karena Responden 3 menggunakan kurikulum merdeka dan memasukkan nilai kedisiplinan sebagai indikator penilaiannya terhadap siswa.

2) Guru Sebagai Penasehat

Peranan guru sebagai penasehat adalah seseorang yang memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bernama Responden 2. Selaku wali kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja dengan memberikan pertanyaan “Bagaimana cara ibu melakukan interaksi dengan siswa agar dapat mengetahui kesehatan mental siswa?”

Responden 2 Memberikan penjelasan dengan memberikan jawaban :

“Mengatakan bahwa dalam memahami kepribadian siswa serta kesehatan mental siswa dilakukan pengajaran dengan cara berdiskusi dengan siswa tersebut baik dengan diskusi kelompok maupun dengan perorangan untuk dapat mengetahui apa kesulitan dan kendala yang mereka dapatkan dalam pembelajaran serta mengetahui perasaan siswa tersebut apakah dalam keadaan baik ataupun dalam keadaan tidak baik dan mencari tahu penyebab hal tersebut.(Wawancara dilakukan kepada Responden 2 13 Juni 2023).

Hasil wawancara dan data observasi yang diperoleh peneliti telah sejalan karena terlihat bahwa pada saat

ada murid yang melakukan kesalahan Responden 2 selalu memanggil murid tersebut untuk berbicara dengan anak tersebut untuk memastikan apa yang telah terjadi.

Hasil wawancara dengan Responden 1 selaku guru agama jawabannya:

“dengan menanyakan kesiapan dalam pembelajaran, menanyakan kesehatannya, setelah siap baru dimulai pelajaran. Disekolah jika ada kejadian kehilangan barang, maka saya menanyakan kepada siswa, bahkan ada juga siswa yang melapor jika temannya melakukan kesalahan atau pelanggaran. Saat tidak ada saya dikelas. Ada juga siswa yang jika menemukan barang bukan miliknya dia melaporkan ke guru dari situlah kita sebagai guru bisa melihat nilai kejujuran dan karakter disiplinnya.(wawancara dilakukan dengan Responden 1 tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Keterangan wawancara tersebut sejalan dengan observasi karena pada saat Responden 1 masuk kedalam kelas ada anak yang memberitahukan bahwa ada murid yang menemukan sebuah alat tulis saat melakukan piket kebersihan.

Adapun hasil wawancara dengan guru olahraga SD Negeri 19 pacikombaja yaitu Responden 3 dengan pertanyaan yang sama memberikan jawaban :

“kalau di PJOK untuk melihat mental siswa itu bisa dilihat pada saat melakukan aktivitas pembelajaran, seperti contoh siapa yang berani melakukan kegiatan dalam hal bergerak disitu pasti dapat mental dan keberanian dari siswa.(wawancara dilakukan dengan Responden 3 tanggal 14 Juni 2023)”

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Keterangan wawancara telah sejalan dengan hasil observasi karena pada saat olahraga Responden 3 selalu memberikan kesempatan kepada siswa yang dapat menunjukkan bakatnya sehingga siswa terbiasa untuk tampil didepan umum

Pertanyaan kedua “Bagaimana cara ibu melatih siswa dalam membuat mereka berpikir dan berperilaku baik ?”

Jawaban Responden 2 :

“saya melatih siswa dengan cara mengharuskan ikut ekstra kurikuler, misalnya pramuka. Hal ini menumbuhkan disiplin dan kepercayaan diri siswa. Maka disitu kita bisa melihat bakat dan minat siswa yang ada pada mereka.(wawancara dilakukan tanggal 13 juni 2023)”

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan adanya murid kelas IV yang mengikuti ekstra kurikuler yang ada disekolah.

Jawaban Responden 1 :

“dengan memberikan ceramah, dan juga pengertian mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik atau tidak disukai oleh Allah Swt. Serta contoh manfaat perbuatan positif dan akibat dari perbuatan negatif sehingga siswa bisa tau sebab dan akibat saat ingin melakukan segala aktivitas kehidupan.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”

Hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan telah berjalan dengan sesuai dapat terlihat setiap ada mata pelajaran agama maka selalu di jelaskan dan penerapan sikap-sikap baik dari nabi Muhammad SAW. Seperti sholat berjamaah dan mendengarkan kultum bersama.

Jawaban Responden 3 :

“dalam melatih siswa pertama yang saya lakukan adalah mendorong sikap keberanian dan mau melakukan dan harus berani tampil tanpa rasa malu sedikitpun, karena ketakutan siswa adalah malas tampil didepan umum.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti telah sejalan dengan hasil wawancara karena pada saat jam olahraga Responden 3 bukan hanya membiasakan murid untuk berani tampil dan menunjukkan bakat yang dimiliki yang berkaitan dengan olahraga.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Media pendidikan ini sangat diperlukan karena dapat melengkapi keseluruhan bagian pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bernama Responden 3 yang merupakan guru olahraga di SD Negeri 19 Pacikombaja menjelaskan guru sebagai mediator dan fasilitator dengan menjawab pertanyaan “Bagaimana cara bapak menjadi guru dengan pribadi yang berkualitas dan disiplin agar siswa dapat meniru perilaku yang bapak lakukan?”

Jawaban Bapak Responden 3 yang menyatakan bahwa “Sebagai guru memiliki ilmu mengenai media pendidikan dan menjadikan alat komunikasi yang efektif dengan cara meningkatkan pribadi yang berkualitas dan disiplin agar dapat ditiru oleh siswa seperti contoh dengan menggunakan pakaian/seragam yang rapi untuk digunakan sehingga dapat dicontoh oleh para siswa serta melatih siswa selalu bersikap keberanian dalam kejujuran dan mau melakukan serta harus berani tampil tanpa ada rasa malu karena salah satu ketakutan siswa adalah tampil di depan umum.(Wawancara dilakukan kepada Responden 3 14 juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan telah sejalan karena pada saat jam olahraga Responden 3 menggunakan seragam olahraga yang rapi serta memberikan wadah kepada siswa untuk mengkaji kemampuan yang dimiliki.

Adapun hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja memberikan jawaban :

“saya selalu berusaha menjadi siswa yang dicintai oleh siswa dengan perlihatkan karakter yang baik sesuai dengan kemampuan saya, sehingga murid saya bisa mencontoh apa yang saya lakukan, seperti seorang guru saya harus datang lebih awal dibanding siswa dan saya juga harus jujur dalam memberikan nilai

serta memberikan pesan moral atau motivasi setiap harinya.(wawancara dilakukan dengan Responden 2 tanggal 13 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi telah berjalan sesuai karena Responden 2 menjadi guru yang banyak disukai oleh siswa dan Responden 2 juga selalu datang lebih dahulu sebelum jam pelajaran dimulai.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru agama yang diberikan pertanyaan yang sama menjawab :

“dengan memaparkan bahwa sholat itu harus dilaksanakan tepat waktu, kejujuran juga harus diterapkan. Sebagai guru juga saya harus memberikan contoh, yaitu ketika waktu sholat, kita duluan yang harus tepat waktu agar siswa bisa meniru perilaku baik saya dalam hal beribadah dan lainnya, saya juga selalu datang duluan sebelum siswa dan berpakaian rapi. Agar bisa mencerminkan bahwa kebersihan itu sebagai dari iman.(wawancara dilakukan dengan Responden 1 tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil observasi dan wawancara berjalan sesuai terlihat adanya kegiatan rutin berupa sholat berjamaah yang dilakukan serta adanya kedisiplinan berupa menjaga kebersihan.

Pertanyaan kedua, “Bagaimana cara penyampaian pembiasaan – pembiasaan yang ibu lakukan untuk membentuk karakter disiplin ?”

Jawaban Responden 2 selaku wali kelas IV :

“Pembiasaan yang saya lakukan dikelas misalnya, sebelum masuk harus berbaris, ketika masuk sebelum saya absen baca doa, kemudian memberikan persepsi berupa literasi, misalnya membaca, mengaji, kata-kata motivasi dan sebagainya.wawancara dilakukan tanggal 13 Juni 2023)”

Hasil Observasi dan wawancara telah berjalan sesuai karena pada saat Responden 2 hendak melakukan kegiatan belajar mengajar dilakukan baris berbaris didepan kelas serta masuk kedalam kelas dengan tertib. Dan sebelum kegiatan dimulai maka Responden

2 mengajak semua murid untuk berdoa terlebih dahulu.

Jawaban Responden 1 :

“kami mengadakan program sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, karena mushola tidak luas maka bergantian kelas setiap harinya, agar anak – anak dibiasakan disiplin dalam sholat agar tau juga bahwa sholat itu harus tepat waktu.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”

Hasil observasi dan hasil wawancara berjalan searah karena terlihat bahwa rutinnnya diadakan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di mushollah sekolah walaupun dengan bergantian setiap kelas.

Jawaban Responden 3, :

“Biasanya saya lakukan, siswa diharuskan berdoa sebelum memulai kegiatan, kedua sya membiasakan kedisiplinan tepat waktu berkumpul dilapangan, yang ketiga selalu menggunakan media kelompok sehingga bisa dilakukan bersama-sama.(wawancara dilakukan tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi berjalan searah terlihat dengan adanya pembiasaan tepat waktu seperti pada saat jam pelajaran PJOK dilapangan telah dimulai maka Responden 3 memberikan panggilan peringatan kepada siswa yang masih di kelas ketika panggilan peringatan telah dilakukan dan masih ada siswa yang terlambat maka mendapatkan sanksi.

Pertanyaan yang ketiga : “ Apa Kegiatan belajar yang ibu lakukan untuk menunjukkan karakter disiplin pada siswa ?”

Jawaban Responden 2, . selaku guru wali kelas :

“Seperti kegiatan – kegiatan berkelompok misalnya dalam materi ajar ada kegiatan berkelompok dan disitu kita bisa melihat bagaimana kerjasama siswa kita dalam memecahkan suatu masalah, dan terlihat juga kejujuran serta saat diberikan tugas formatif biasanya siswa ada yang tidak jujur.(wawancara dilakukan tanggal 13 juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti telah berjalan dengan sesuai karena terlihat adanya tugas yang diberikan untuk dikerjakan secara berkelompok yaitu tugas membuat kesenian yang dibagikan secara berkelompok untuk membuat karya seni dan dijadikan sebagai penilaian tambahan untuk setiap murid.

Jawaban dari Responden 1 :

“pertama sebelum masuk kelas saat mulai pembelajaran baris rapi untuk masuk kedalam kelas kemudian melakukan doa bersama dan bertanya mengenai kesiapan menerima pelajaran dan itu tadi kegiatan belajar tentang pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur.(wawancara dilakukan tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan menunjukkan sejalan karena diwajibkannya semua siswa untuk sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Jawaban Responden 3, :

“saya melakukan pembelajaran individu dan kadang kegiatannya dilakukan secara berkelompok sehingga karakternya bisa terlihat dari kejujurannya berkelompok dan kekompakkan.(wawancara dilakukan tanggal 14 Juni 2023)”

Data observasi yang didapat dan hasil wawancara berjalan sesuai karena pada penilaian harian pelajaran PJOK Responden 3 membagi dua penilaiannya yaitu penilaian individu dan penilaian kelompok.

4) Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik karena evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan segi penilaian.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bernama Responden 2. Selaku wali kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja dengan memberikan pertanyaan

“Bagaimana evaluasi dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin yang ibu lakukan;?”

Jawaban Responden 2. adalah :

“Responden 2, . menyatakan bahwa evaluasi dalam karakter ini susah untuk dinilai karena karakter siswa – siswi tidak bisa kita nilai dengan angka jadi untuk mengevaluasi dilakukan perhatian dan perbandingan terhadap anak tersebut dimana dilakukan pada keseharian di sekolah saat pertama masuk sebelum dilakukan atau pemberian pembelajaran pesan moral kedisiplinan dan setelah mereka diberikan pelajaran mengenai moral serta ilmu kedisiplinan adapun cara lain yang dilakukan adalah dengan menilai kejujuran diri sendiri kemudian meminta antar teman sebangkunya untuk menilai teman satu sma lain dari hal tersebut dapat di ketahui dan disimpulkan penilaian anak tersebut.(Wawancara Responden 2 dilakukan 13 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi telah berjalan sesuai dimana pada saat ada murid yang melaporkan bahwa ada murid yang tidak melakukan piket maka Responden 2 langsung menanyakan kepada semua yang bertugas piket pada hari itu untuk mengetahui kebenarannya sehingga Responden 2 dapat bertindak kepada siswa yang melanggar aturan.

Jawaban Guru agama kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja memberikan jawaban atas pertanyaan yang sama yaitu :

“dari pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur saya absen pada saat itu jika siswa-siswi datang kesekolah tapi tidak hadir dalam sholat maka saya memberikan sanksi, sanksi yang mendidik seperti contoh harus menghafal asmaul husna, hafal doa harian agar siswa melakukan pembiasaan dalam sholat berjamaah.(wawancara Responden 1 tanggal 14 juni 2023)”

Hasil observasi dan hasil wawancara sejalan karena terlihat bahwa pada saat waktu sholat dzuhur Responden 1 melakukan absen kepada siswa yang ikut sholat berjamaah di musholla.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru olahraga mengenai evaluasi terhadap siswa dengan menjawab pertanyaan yang sama yaitu :

“untuk evaluasi saya ada dua cara yaitu dengan cara menilai absensi dan dengan melalui karakter sehari-hari dan kedisiplinan dalam mengikuti arahan pembelajaran.(wawancara dilakukan dengan Responden 3 pada tanggal 14 juni 2023)”

Hasil observasi dan wawancara berjalan karena Responden 3 melakukan penilaian disetiap jam pelajaran PJOK berlangsung dan dilakukan penilaian secara individu dan penilaian kelompok.

Pertanyaan kedua “Bagaimana cara Bapak/ibu menilai hasil pembelajaran dan karakter disiplin siswa ?”

Jawaban Responden 2, :

“cara saya menilainya yaitu dengan melihat bagaimana setiap siswa karakternya, apakah dia sudah bersikap yang baik sesuai apa yang pernah saya ajarkan atau arahkan, apakah contoh yang saya berikan mereka benar – benar melakukan sesuai apa yang saya harapkan ya kalau ada. Tapi ya sebagian besar Alhamdulillah sudah. Tapi ada juga yang belum bisa bersikap disiplin, apakah itu faktor keluarga atau faktor lingkungan yang membuat mereka emosial atau kurang sekali karakter disiplin”

Hasil observasi dan wawancara telah berjalan sesuai karena terlihat bahwa siswa telah melakukan pembiasaan – pembiasaan yang baik yang telah di terapkan oleh Responden 2, seperti berdoa sebelum memulai pembelajaran serta menjunjung tingginya sikap jujur.

Jawaban Responden 1 :

“saya melihat kepekaan siswa – siswi saat adzan dzuhur dan juga saat jam sholat dhuha, apakah siswa siswi langsung datang kemesjid tanpa arahan. Jadi ada khusus penilaian sikap tanpa sepengetahuan siswa, dengan mengobservasi diluar jam pelajaran.(wawancara dilakukan tanggal 14 juni 2023)”

Dari Observasi dan wawancara berjalan sesuai karena setiap jam sholat dhuha dan sholat dzuhur Responden 1 selalu berada di musholla untuk melihat siswa dan mengabsen siswa siswi yang datang untuk sholat.

Jawaban Responden 3 :

“khusus untuk kelas 4 saya hanya melakukan penilaian secara pribadi untuk karakternya menggunakan kurikulum merdeka.(wawancara dilakukan tanggal 14 Juni 2023)”

Hasil wawancara dan observasi telah berjalan sesuai, terlihat penilaian yang dilakukan Responden 3 yaitu saat pelajaran PJOK berlangsung dan mengikuti ketentuan penilaian kurikulum merdeka.

Karakter Disiplin Siswa SD Negeri 19 Pacikombaja Siswa kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja berjumlah 18 Orang, dengan jumlah siswa laki-laki 8 orang dan 10 siswa perempuan.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara dan Observasi Siswa Indikator Aspek Pengamatan Karakter Siswa

Indikator	Aspek Pengamatan	Karakter Siswa	
		YA	TIDAK
Disiplin Kelas Rendah	Datang kesekolah tepat waktu	13	5
	Tidak bolos sekolah	15	3
	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	13	5
Disiplin Kelas Tinggi	Saling menjaga dengan teman agar tugas kelas terlaksana	18	0
	Menaati aturan yang ada	13	5
	Saling menjaga ketertiban kelas	16	2
	Menjunjung tinggi kejujuran / tidak mencontek	6	12

Berdasarkan data tabel 1. diatas merupakan data hasil rekapan wawancara dan observasi siswa kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja memiliki karakter disiplin sebagai berikut :

Berdasarkan data tabel 1. diatas merupakan data hasil rekapan wawancara dan observasi siswa kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja.

Dari data tersebut mengenai karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja, dapat kita ketahui bahwa karakter disiplin siswa yang masih rendah adalah karakter disiplin kelas tinggi yang aspek pengamatannya mengenai sifat kejujuran, karena dari 18 siswa kelas IV ada 12 siswa yang masih melakukan kecurangan seperti mencontek saat ujian dan masih ada siswa yang tidak tepat waktu kesekolah atau masih ada siswa yang terlambat kesekolah. Untuk itu para guru harus tetap meningkatkan karakter disiplin siswa dengan melakukan beberapa upaya agar terjadi peningkatan dalam karakter disiplin pada siswa terutama dalam hal menanamkan kejujuran sehingga mengurangi siswa yang melakukan kecurangan seperti mencontek saat ujian

4.2. Pembahasan Penelitian

Peran Guru dalam menanamkan Karakter disiplin dikelas IV SDN 19 Pacikombaja

Menurut Mulyasa (2017) peranan guru dalam pembelajaran dan menanamkan karakter pada siswa yaitu guru sebagai Pengajar, Penasehat, Mediator dan Fasilitator serta guru sebagai evaluator :

- 1) Pengajar, Peranan guru sebagai pengajar yaitu guru membantu siswa yang sedang berkembang mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi kematangan hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Apabila faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Penasehat, meskipun guru tidak mempunyai keterampilan khusus sebagai penasehat dan tidak berharap dapat menasehati orang dalam berbagai hal, namun guru merupakan seorang penasehat bagi siswa, bahkan bagi orang tua ketika siswa berada disekolah guru harus memahami psikologi kepribadian dan pengetahuan kesehatan mental agar guru sadar akan perannya sebagai orang yang dipercaya dan penasehat bagi siswa. Karena siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.
- 3) Mediator dan Fasilitator, Guru sebagai mediator hendaknya mempunyai ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Media pendidikan ini sangat diperlukan karena dapat melengkapi keseluruhan bagian pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ilmu dan pemahaman tentang media pendidikan itu tidak hanya cukup dimiliki guru, selain itu guru juga harus mempunyai keterampilan dalam hal memilih dan menggunakan media dengan baik agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan tujuan materi, metode evaluasi, kemampuan guru serta minat dan kemampuan dari siswa. Sebagai mediator, guru juga menjadi perantara hubungan antar manusia. Untuk itu, guru harus terampil dalam menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya perbuatan sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi diri sendiri dan menambah hubungan yang positif dengan siswa. Sedangkan sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna untuk menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang merupakan narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
- 4) Evaluator, setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena

melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila hubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, penilaian perlu dilakukan karena dalam penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketetapan metode mengajar yang digunakan.

Menurut Tu' u (2014) Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan belajar siswa adalah dengan melihat apakah dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan tertib belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar.

Dalam hal ini adapun indikator dalam mengukur kedisiplinan siswa menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) indikator kedisiplinan dibagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Karakter kedisiplinan kelas rendah dimana karakter disiplin meliputi : Datang kesekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi, tidak bolos sekolah dan mematuhi aturan permainan.
- 2) Karakter kedisiplinan kelas tinggi meliputi menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, menjunjung tinggi kejujuran / tidak mencontek, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi serta mematuhi aturan sekolah.

Dalam tulisan Mirnawati (2021) ada program-program pembinaan disiplin yang efektif diantaranya bahwa program yang dimaksud adalah serangkaian aktivitas yang diagendakan dalam pembinaan karakter disiplin untuk para siswa yaitu :

- 1) Pembinaan dengan keteladanan, menurut bahasa qudwah berarti uswah yang dalam bahasa indonesianya berarti keteladanan atau contoh. Meneladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Keteladanan memiliki banyak kelebihan diantaranya kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Selain mudah dilaksanakan juga lebih cepat dibandingkan dengan perubahan nasihat atau ucapan.
- 2) Pembinaan dengan pembiasaan, secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang terbiasa. Jadi pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembinaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada peserta siswa kecil, karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terbiasa dalam keseharian siswa.
- 3) Pembinaan nasehat yang baik, nasehat merupakan kajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.
- 4) Pembinaan dengan hukuman, ini berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat, tetapi hukumannya ini bersifat membangun

5. KESIMPULAN

- 1) Guru kelas IV SD Negeri 19 Pacikombaja telah melakukan perannya dalam penanaman karakter disiplin dengan baik, dengan perannya sebagai pengajar, penasehat, mediator dan fasilitator, dan peran sebagai evaluator.

- 2) Karakter disiplin siswa kelas IV SD Negeri Paccikombaja yang masih rendah adalah Siswa yang terlambat kesekolah dengan alasan jarak rumah yang cukup jauh dengan sekolah, siswa yang bolos di jam pelajaran karena bermain di lapangan sekolah, dan perlunya di tingkatkan sifat kejujuran siswa agar jumlah siswa yang mencontek saat ujian berkurang.
- 3) Upaya Penanaman Disiplin dilakukan para guru SD Negeri 19 Paccikombaja untuk meningkatkan karakter disiplin kepada semua siswa khususnya kelas IV . adapun upaya – upaya yang dilakukan dengan melakukan pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik dan dengan melakukan pembinaan dengan hukuman.

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk siswa kelas IV SD Negeri 19 Paccikombaja harus lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh para guru baik itu berupa materi ajar maupun dengan nasehat karena akan memberikan kebiasaan – kebiasaan yang baik dimasa depannya seperti contoh lebih bisa menerapkan sikap disiplin waktu dan juga dapat lebih bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
- 2) Para guru SD Negeri 19 Paccikombaja (wali kelas, Guru Agama, dan Guru Olahraga) lebih sabar dalam menghadapi para murid yang sering melakukan kesalahan, lebih sering berkoordinasi dengan orang tua murid yang memiliki kendala jarak rumah yang jauh dengan sekolah agar tidak selalu terlambat datang kesekolah.
- 3) Kepada peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama dari penelitian ini untuk memberikan masukan dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa dengan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga memperkaya ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.esimpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami mengapa penelitian Anda penting bagi mereka setelah mereka selesai membaca tulisan Anda. Kesimpulan bukan hanya ringkasan dari topik utama yang dibahas atau pernyataan ulang dari masalah penelitian Anda, tetapi juga sebuah sintesis dari poin-poin utama. Untuk sebagian besar makalah penelitian tingkat perguruan tinggi, satu atau dua paragraf yang dikembangkan cukup untuk kesimpulan, meskipun dalam beberapa kasus, tiga atau lebih paragraf mungkin diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Habib.(2018).Penanaman Disiplin Dengan Memberi Hukuman Oleh Wali kelas di Sekolah Dasar Negeri 11 Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang,Jurnal PGSD
- Afianti, D.,Witono & Jiwandono.(2020).Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu, Jurnal Elementaria Edukasi.
- Amirin T,dan Handayani,W.(2015).Manajemen Pendidikan, UNY Press.
- Djuwita,Puspa,(2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu,Jurnal PGSD.
- Daryanto & Suryatri D.(2013).Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media.
- Madrosih,Anggota DPRD Prihatin Siswa Pukul Guru,(2023).
<https://pontianak.tribunnews.com/2017/06/19/anggota-dprd-prihatin-siswa-pukul-guru?page=2>
- Mardiana,Suarlin, Andi Makkasau,(2022).Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tottong Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng
- Muslich M,(2014).Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Bumi Aksara.
- Mulyasa,(2017).Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyana,(2013).Membentuk Pendidikan Karakter di SD.Ar-Ruzz Media.

- Oemar Hamalik,(2018). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, PT Bumi Aksara.
- Prihantoro,Agung,(2019).Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi,Lingkungan Kerja,dan Komitmen, Deepublish.
- Puput,Faturohman,Dkk,(2013). Pengembangan Pendidikan Karakter, Refika Aditama.
- Ramayulis,Ahmad Tafsir,(2013). Profesi Etika Keguruan, Kalam Mulia.
- Rojai,Risa Maulana,(2013).Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen.Dunia Cerdas.
- Tu'u, Tulus.(2014).Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Grasindo.